

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Taman kanak-kanak adalah merupakan salah satu bentuk pendidikan formal dari Pendidikan Anak Usia Dini yang mana didalamnya juga termasuk RA, BA, TK. Pendidikan Anak Usia Dini berfungsi menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan kejenjang selanjutnya, yang mana dalam pembelajarannya diberikan dengan belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar yang dilakukan dalam suasana senang dan menyenangkan.

“ Anak usia dini mempunyai sifat yang unik, karena keunikannya itulah maka setiap anak memiliki pribadi yang berbeda antara yang satu dengan yang lain, begitu juga dengan kreativitas anak itu juga berbeda-beda yang tidak lain mempunyai keunikan sendiri-sendiri “ (Kak Seto 2009: 1). Pada dasarnya setiap anak mempunyai potensi kreatif tanpa terkecuali dan setiap anak mempunyai tingkat pencapaian aspek perkembangan dan potensi diri yang dimiliki juga berbeda-beda. Hal ini dapat terlihat pada perilaku anak dalam mengeksploitasikan apapun yang ada disekelilingnya baik itu berupa benda, warna, cahaya, gerak, bunyi-bunyian ataupun lainnya yang mereka temui didalam setiap kegiatannya dan dapat dilihat dari perilaku anak yang secara spontan gemar tanya jawab dari apa yang ingin diketahuinya, mencoba dan memperhatikan hal-hal yang menurutnya merupakan hal yang baru.

“ Kreativitas anak dapat dirangsang dengan sarana dan prasarana yang ada dihadapan anak dan juga apabila dalam kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dari pendidik ataupun lingkungan sekitar menjadi contoh dari anak sebagai misal seperti teliti, cermat, disiplin, kreatif “ (Kak Seto 2009: 8). Demikian juga dengan kreativitas setiap anak yang satu dengan yang lain, untuk meningkatkan kreativitas anak dapat dilakukan dengan memberikan rangsangan atau stimulasi dengan sarana dan prasarana yang ada dihadapan anak dan juga apabila dalam kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dari pendidik ataupun kegiatan sekitar menjadi contoh dari anak sebagai misal seperti teliti, cermat, disiplin, dan kreatif. Kreativitas anak dapat dirangsang dengan berbagai permainan, salah satu permainan yang diberikan pada anak usia dini adalah permainan balok warna. Di dalam permainan balok warna apabila didalam melaksanakan tidak diberikan stimulasi maka kreativitas anak kurang optimal yang mana di sebabkan kejenuhan, bosan dan kurang semangat. Didalam kegiatan belajar anak di RA. Miftahul Ulum khususnya didalam kegiatan permainan balok warna sering terjadi situasi atau keadaan anak kurang kreativitasnya yang mana dapat terjadi pada saat anak melakukan penyusunan balok. Sehingga pembelajaran dengan permainan balok warna di RA Miftahul Ulum I anak masih kurang kreativitasnya dengan melihat hasil karya anak dalam menyusun balok warna membentuk suatu bangunan ataupun suatu bentuk tertentu, dimana anak masih terkesan masih menumpuk balok tanpa mempunyai gambaran suatu bangunan yang diinginkan. Selain itu juga kreativitas anak dalam memadukan warna balok warna kurang kreativitasnya dapat dilihat dari hasil karya penempatan balok warna kurang serasi perpaduan warnanya.

Didalam permainan penyusunan balok warna kadang kala permainan dilakukan belum selesai terbentuk suatu bangunan atau suatu bentuk. Anak sudah mengakhiri kegiatannya dan bahkan kadang kala terjadi pula permainan dilakukan sampai selesai membentuk suatu bangunan atau bentuk tetapi belum ada keinginan anak atau bahkan tidak pernah melakukan menambah bentuk bangunan yang sudah terbentuk ataupun merubah bentuk yang telah ada. Misalnya dengan menambah beberapa balok warna untuk memperbagus bangunan atau bentuk yang telah ada. Dengan demikian permasalahan yang telah terjadi adalah anak tidak menyelesaikan pekerjaannya, imajinasi anak kurang, dan anak tidak dapat mempresentasikan hasil. Dalam pembelajaran melalui permainan balok dapat meningkatkan kreativitas anak dan kreativitas ini tidak hanya dari sekolah saja yang memberikan stimulasi, tetapi bisa juga dirumah maupun dilingkungan dimana anak melakukan kegiatan. Hal ini dapat dilakukan oleh semua pihak karena disetiap tempat ada benda yang menyerupai balok warna. Baik itu disekolah, dirumah ataupun dilingkungan anak melakukan kegiatan. Misalnya disekolah bisa langsung menggunakan balok warna dari kayu karena sekolah menyediakan sarana itu. Dirumah dan dilingkungan anak melakukan kegiatan dapat dengan peralatan atau sarana yang sesuai dengan balok warna walaupun tidak berasal dari kayu tetapi mempunyai ciri bentuk yang sama dan tujuan yang sama untuk membentuk suatu bangunan. Misalnya dari kaleng bekas, biskuit yang berbentuk segiempat atau lingkaran, bekas bungkus suatu produk.

Permasalahan di atas sering terjadi dikarenakan oleh beberapa sebab. Adapun penyebabnya antara lain kurangnya peralatan yang dibutuhkan anak,

kurangnya guru memberikan motivasi atau melatih keberanian anak untuk mengungkapkan hasil.

Dengan adanya masalah yang sering terjadi dan penyebab yang sebagian diketahui maka untuk meningkatkan kreativitas anak perlu dilakukann permainan balok warna untuk membentuk suatu bangun atau bentuk yang diinginkan. Sehubungan dengan hal tersebut diperlukan kerjasama antara guru yang satu dengan yang lain, dan adanya peralatan yang memadai, sehingga dapat meningkatkan kreativitas anak di dalam mengembangkan imajinasinya untuk membentuk suatu bangunan. Selain memberikan suatu motivasi pada anak guru harus menyediakan alat peraga yang memadai baik itu dalam jumlah, bentuk, warna, ataupun ukuran. Di dalam permainan balok warna anak dapat lebih aktif, kreatif dan inovatif dan akan menghasilkan ide-ide baru dan bentuk bangunan yang bervariasi. Dengan demikian kreativitas anak dapat meningkat dengan pembelajaran permainan balok warna karena balok warna terdapat di sekeliling kehidupan anak, walaupun bahannya lain tetapi fungsi dan tujuannya sama. Dengan permainan balok warna ini diharapkan dapat membentuk anak menjadi pribadi yang mandiri dan kreatif. Oleh karena penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kreatifitas Anak melalui Permainan Balok Warna Di RA Miftahul Ulum I Trucuk Klaten Tahun Pelajaran 2011-2012“.

## **B. Pembatasan Masalah**

Mengingat banyaknya masalah yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kreatifitas anak melalui permainan balok warna, peneliti membatasi masalah.

Adapun pembatasan masalah yang akan peneliti lakukan adalah :

1. Kreativitas anak dalam tanggungjawab dan komitmen kepada tugas.
2. Kreativitas anak dalam inisiatifnya.
3. Kreatiivitas anak akan gagasan orisinil.

### **C. Perumusan Masalah**

“Apakah dengan permainan balok warna di Taman Kanak-kanak dapat meningkatkan kreatifitas anak di RA. Miftahul Ulum I Trucuk Klaten ?“.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

“Untuk meningkatkan kreatifitas anak didik di RA. Miftahul Ulum I Trucuk Klaten melalui permainan balok warna“.

2. Tujuan Khusus

“Untuk mengetahui peningkatan kreatifitas anak melalui permainan balok warna”.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

- a. Menambah wacana untuk memberikan pemahaman dan melatih ketrampilan anak serta menambah ilmu pengetahuan serta menambah wawasan yang lebih luas dan mendalam.
- b. Membantu memperbaiki pembelajaran yang guru kelola
- c. Sebagai dasar pemilihan pembelajaran melalui balok warna

d. Meningkatkan kualitas pendidikan untuk anak didik

## 2. Secara Praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil dalam penelitian ini di antaranya adalah :

### a. Guru

Sebagai masukan bagi guru dalam memilih metode permainan balok warna untuk meningkatkan kreativitas anak serta memotivasi guru untuk dapat selalu berinovasi dalam pemberian pembelajaran yang lebih baik dari waktu ke waktu.

### b. Orang Tua

Setelah orang tua membaca dapat memfasilitasi anak untuk meningkatkan kreativitasnya.

### c. Sekolah

Dapat menghasilkan peningkatan hasil kreativitas anak dari hari kehari didalam permainan balok warna.